

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TIK
SISWA KELAS XI IS 2 SMA NEGERI 3 SINGARAJA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Oleh
Ni Luh Susri Wedayanti
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, FTK, UNDIKSHA

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan : (1) aktivitas belajar siswa, dan (2) Hasil Belajar Siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran TIK.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja, dengan subyek penelitian adalah kelas XI IS 2 yang berjumlah 39 siswa. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran TIK. Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi, hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari observasi awal aktivitas belajar siswa terlihat kurang aktif kemudian pada siklus I masih tetap terkategori kurang aktif dan pada siklus II aktivitas belajar siswa tergolong aktif. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 78,63% dari 2,62 menjadi 4,68 dengan kategori aktif. (2) Hasil belajar siswa yang dicapai sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah sebesar 73,76, kemudian pada siklus I hasil belajar siswa menjadi 71,52 dan pada siklus II, hasil belajar siswa menjadi 77,04. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7,72% dengan kriteria sudah mencapai KKM yang ditentukan atau bisa dikatakan tuntas.

Kata-kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, aktivitas belajar, hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This action based research is purposed to improve : (1) the activities of students' learning, and (2) the result of students' learning by using implementing model of cooperative *jigsaw* type in TIK learning.

This research was done in SMA Negeri 3 Singaraja with subject of research is class XI IS 2 which numbered 39 students. This action which done on the research is the implementation model of cooperative *jigsaw* type in TIK learning.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*..(Ni Luh Susri Wedayanti)

The technique of data collection was that the students use observation sheet, the result of student learning was collected by using test. Data analysis was done descriptively.

The result of research shown that : (1) improving the activity of students' learning that shown from the beginning observation of the activity students' learning was less active then in the cycle I was still less active and cycle II, the activity of students' learning was categorized active. On the cycle II, the activity of students' learning was increase until 78,63% from 2,62 become 4,68 that is categorized active. (2) The result of students' learning which which reached before implementing cooperative learning model jigsaw type was that 73,76, then on cycle I the result of students' learning become 71,52 and the cycle II, the result of students' learning become 77,04. It means that, increasing that happened until 7,72% with criteria had been reached KKM that determined or called thorough.

Keywords : model of cooperative learning jigsaw type, learning activity, result of students learning

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas (Darmayasa ,2008:715).

Agar tujuan pendidikan tercapai maka guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan dan juga disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja khususnya pada kelas XI IS 2 sebagian besar hasil belajar siswanya di bawah KKM dan aktivitas belajar siswanya tergolong kurang aktif. Metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran TIK di kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja adalah metode demonstrasi.

Adapun beberapa kendala/permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan metode tersebut diantaranya :

- a. Hasil evaluasi akhir semester I dan II untuk mata pelajaran TIK pada kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2008/2009 masih sebagian besar di bawah KKM, adapun rerata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rerata Kelas, Daya Serap, dan Ketuntasan Klasikal Semester I & II

Semester	Rerata Kelas	Daya Serap	Ketuntasan Klasikal
I	72,55	72,55 %	60,53 %
II	73,76	73,76 %	63,16 %

- b. Siswa yang aktif untuk memperhatikan penjelasan guru dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru tersebut dan aktif bertanya jika ada permasalahan yang belum mereka pahami adalah siswa yang memiliki minat belajar dan kemampuan akademik yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik dan minat belajar yang rendah dalam belajar biasanya kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Apabila guru memberikan penugasan berupa permasalahan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dijelaskan, maka kebanyakan siswa yang kurang memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut bertanya kepada teman-temannya sendiri yang sudah mengerti dan memahami apa yang sudah dijelaskan dibandingkan bertanya kepada guru. Hal ini mungkin dikarenakan mereka merasa canggung jika bertanya kepada gurunya dan lebih merasa nyaman bertanya kepada teman sebayanya.
- d. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, tugas yang diberikan dikerjakan dengan asal tanpa memperdulikan apakah mereka mengerti tentang apa yang mereka kerjakan. Mereka tidak memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi metode pembelajaran sebelumnya, agar siswa dapat saling bekerja sama satu sama lain dalam memecahkan suatu permasalahan, dan siswa diberi tanggung jawab untuk bisa memahami dan mengerti materi/bahan ajar yang disampaikan oleh guru, maka

alternatif model pembelajaran yang bisa menanggulangi masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, pebelajar dikelompokkan menjadi 4 atau 5 orang dalam satu kelompok. Dalam pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh pebelajar, terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah : (1) guru mensosialisasikan kepada pebelajar tentang model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang akan digunakan sebagai setting pembelajaran; (2) guru dan pebelajar menyepakati pembentukan kelompok-kelompok asal; (3) guru dan pebelajar pada semua kelompok asal menyepakati pembagian kelompok ahli dan membagi tugas masing-masing ahli; (4) guru dan pebelajar menyepakati pembagian waktu yang digunakan oleh kelompok ahli untuk berdiskusi dan waktu yang digunakan oleh kelompok asal untuk melakukan pentutoran teman sebaya; (5) kelompok ahli dipersilakan bekerja pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya selama waktu yang telah disepakati; (6) setelah kelompok ahli selesai membahas tugasnya, masing-masing ahli kembali berkumpul ke kelompok asal; (7) di kelompok asal, masing-masing ahli menjelaskan kepada ahli yang lain secara bergilir tentang tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing, ahli yang menerima penjelasan mengelaborasi untuk melengkapi tugas keseluruhan, dalam hal ini guru hendaknya memperhatikan dan membimbing agar proses pentutoran secara efektif; (8) guru menunjuk secara acak salah satu kelompok untuk presentasi hasil diskusinya, kelompok lain mencermati, menanggapi, bertanya, menjelaskan dan menyempurnakan laporan masing-masing; (9) guru mengumpulkan hasil laporan kelompok untuk selanjutnya dikoreksi, dinilai, dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan mengumumkan nilai-nilai kelompok, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling unggul (Santayasa,2007:41).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki karakteristik diantaranya : (1) dapat diterapkan pada kelas yang memiliki kemampuan siswanya yang heterogen sebab dalam proses pembelajaran siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin dan lain-lain, yang nantinya dikelompokkan dalam kelompok asal dan

kelompok ahli untuk berdiskusi memecahkan masalah; (2) dapat meningkatkan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas siswa juga akan meningkat pula; (3) untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, maka guru akan memberikan penghargaan bagi kelompok yang paling unggul (Karyoni Asri, 2002:4). Meningkatnya interaksi siswa dalam berdiskusi maka akan berdampak pada meningkatkan aktivitas siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu diadakan penelitian melalui penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar TIK siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun beberapa rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ?; (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar TIK siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ?. Tujuan penelitian ini yaitu (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran TIK di kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*; (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran TIK di kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Adapun manfaat penelitiannya yaitu : (1) siswa mendapatkan pengalaman belajar berkelompok kepada siswa, yang mana siswa dikelompokkan menjadi kelompok ahli dan kelompok dasar; (2) guru mendapatkan khasanah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan; (3) sekolah akan mendapatkan kesempatan sebagai subyek penelitian sehingga pada sekolah tersebut akan mendapatkan pengetahuan/wawasan baru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas; dan (4) peneliti akan memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja dengan melibatkan siswa kelas XI IS 2 pada semester 1 Tahun Ajaran 2009/2010, dengan jumlah siswa 39 orang. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; dan (3) aktivitas belajar siswa selama pembelajaran TIK berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1988).

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Metode	Instrumen Penilaian
1	Aktivitas Belajar	Observasi	Lembar Observasi
2	Hasil Belajar	Tes	Tes Hasil Belajar

Untuk jenis data aktivitas belajar siswa dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Nurkencana dan Sunartana, 1992:103).

$MI + 1,5 SDI \leq X_i$	—————>	sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq X_i < MI + 1,5 SDI$	—————>	aktif
$MI - 0,5 SDI \leq X_i < MI + 0,5 SDI$	—————>	cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq X_i < MI - 0,5 SDI$	—————>	kurang aktif
$X_i < MI - 1,5 SDI$	—————>	sangat kurang aktif

Keterangan:

X_i = skor aktivitas setiap siswa

$MI = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal adeal)

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

X_i dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X_i = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

X_i = skor rata-rata aktivitas

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kategori skor rata-rata aktivitasnya tergolong "Aktif".

Untuk Jenis data hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan means kelas (\bar{X}) dengan rumus sebagai berikut. (Arikunto, 1993:269)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Means kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Banyaknya siswa

Daya Serap Siswa diperoleh dengan rumus :

$$DSS = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria : siswa dikatakan tuntas jika $DSS \geq 75\%$

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria : suatu kelas dianggap tuntas belajar bila mencapai $KK \geq 85\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan di atas, diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		I	II
1.	Jumlah siswa	39	39
2.	Rerata nilai	71,52	77,04
3.	Jumlah siswa yang tuntas	18	34
4.	Ketuntasan klasikal	46,15 %	87,18 %
	Keterangan	Belum Tuntas	Tuntas

Hasil analisis terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1.	Jumlah Siswa	39	39	39	39
2.	Jumlah Skor	85	119	176	189
3.	Skor rata-rata (\bar{x})	2,18	3,05	4,50	4,85
	Keterangan	Kurang Aktif	Kurang Aktif	Cukup aktif	Aktif

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa, pemberian tindakan pada siklus I cukup berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang tergolong *kurang aktif*. Pada siklus I rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa yang dicapai adalah $\bar{x} = 71,52$. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai sebesar 46,15%. Dari hasil ketuntasan klasikal(KK) tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan yaitu sebesar 85%, sehingga pembelajaran pada siklus I belum memenuhi ketuntasan belajar.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran siklus I, diantaranya yaitu : (1) siswa belum mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* sehingga siswa masih belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal; (2) dalam menyelesaikan topik/materi yang diberikan, ada beberapa siswa masih cenderung mengerjakan secara individu sehingga pelaksanaan diskusi tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam pembelajaran; (3) pada saat pertemuan I siklus I, siswa kebanyakan belum siap dan belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri, sehingga ada beberapa materi yang belum dipahami dengan baik; (4) pada saat tes akhir pembelajaran siklus I, terdapat satu orang siswa yang tidak bisa mengikuti tes dikarenakan sakit, sehingga diadakan tes susulan untuk siswa tersebut.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka terdapat beberapa hal yang dilakukan, diantaranya yaitu : (1) menjelaskan secara lebih rinci mengenai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*; (2) menyuruh siswa untuk bisa saling bekerja sama dan berdiskusi dalam memecahkan suatu topik/materi yang diberikan. Seperti misalkan memecahkan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru dengan anggota kelompoknya; (3) menyiapkan fotokopian yang berisi materi-materi yang lengkap, dan mudah dimengerti siswa sehingga siswa menjadi terbantu dalam memahami permasalahan yang diberikan. Peneliti juga bisa menayangkan CD yang berisi kompetensi dasar, indikator yang ingin dicapai, dan juga berisi gambaran umum mengenai materi yang akan dibahas. Penayangan CD tersebut dilaksanakan di awal pembelajaran (Kegiatan Awal Pembelajaran); (4) memberikan tes akhir susulan pada siswa yang tidak bisa mengikuti tes akhir pembelajaran siklus I. Tes akhir susulan dilaksanakan pada saat jam pelajaran terakhir sudah berakhir sehingga tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II diberikan tindakan yang mengacu pada penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terdapat pada siklus I. Dari pengalaman siklus I siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan baik.

Terdapat hal positif yang diperoleh dari pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat untuk meningkatkan nilai yang diperoleh oleh kelompoknya. Dalam hal ini mereka berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi secara optimal dengan siswa lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan teori yang ada, hasil yang optimal akan diperoleh tiap kelompok apabila dalam kelompok tersebut anggota kelompoknya sangat bertanggung jawab untuk memahami dan mengerti pada materi/topik yang menjadi tanggung jawabnya sehingga bisa menjelaskan dan berbagi informasi mengenai materi/topik yang dibahas tersebut sehingga berdampak pada perolehan nilai kelompok yang terus meningkat tiap pertemuan.

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 78,63%. Ini dapat dilihat dari rata-rata kelas untuk aktivitas meningkat dari 2,62 menjadi 4,68 dan dapat diketahui aktivitas siswa tergolong *aktif*. Rata-rata kelas untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 7,72 % yakni dari $\bar{x} = 71,52$ menjadi $\bar{x} = 77,04$. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa telah melebihi KKM yang ditentukan kurikulum. Untuk ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 88,91% yakni dari KK = 46,15% menjadi KK = 87,18%. Dari hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh maka pada siklus II sudah melebihi ketuntasan klasikal yang ditetapkan kurikulum. Ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dikatakan *berhasil*.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini sangat dipengaruhi oleh antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini. Ketergantungan yang positif dari setiap anggota kelompok untuk bisa saling berkomunikasi antar anggota kelompok dalam mendiskusikan materi yang diberikan serta mempunyai tanggung jawab masing-masing anggota kelompok demi kemajuan dan keberhasilan kelompoknya sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang didapatkan masing-masing kelompok.

Guru juga sangat berperan aktif sebagai fasilitator untuk menuntun dan meluruskan pemahaman-pemahaman siswa yang menyimpang dari topik/materi yang dibahas pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar TIK siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja, ini terlihat dari aktivitas belajar siswa dengan kategori aktif dan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM.

4. PENUTUP

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan subyek penelitian siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Singaraja dapat meningkatkan : (1) aktivitas siswa, dari aktivitas belajar siswa yang terkategori kurang aktif menjadi aktif. Hal ini dikarenakan para siswa dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan oleh guru selalu berusaha secara optimal, misalkan selalu berusaha mencari sumber-sumber belajar terkait dengan materi yang diberikan, mencari dan memberikan informasi mengenai materi yang dibahas kepada anggota kelompok, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru jika mengalami kendala dalam mendiskusikan materi. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa ini dapat meningkatkan nilai yang diperoleh tiap kelompok dalam setiap pertemuan. (2) hasil belajar siswa, dari hasil belajar yang pada awalnya di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) menjadi melebihi KKM yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini dikarenakan siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk berusaha memahami materi yang diberikan. Dengan rasa tanggung jawab untuk berusaha memahami materi dan memecahkan permasalahan yang diberikan, maka secara otomatis siswa akan mendapatkan hasil yang diharapkan pada saat dievaluasi.

Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa masih tergolong aktif dan belum bisa mencapai aktivitas belajar siswa dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa juga masih belum optimal peningkatannya. Hasil belajar siswa yang bisa dicapai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hanya mencapai 77,04. Diharapkan kepada para guru bidang studi TIK dan peneliti yang

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw..(Ni Luh Susri Wedayanti)

lain untuk bisa mengembangkan model pembelajaran ini dengan metode yang lain serta mengadopsi metode-metode yang lain untuk dikombinasikan dengan model pembelajaran ini sehingga kategori siswa bisa mencapai kategori sangat aktif, hasil belajar siswa bisa mencapai nilai melebihi 80,00. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini dikembangkan dengan metode yang lain dan menambahkan obyek penelitian sehingga lebih sempurna dan lebih optimal dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. Penelitian Pendidikan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Darmayasa, I Ketut. 2008. "Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi". Dalam Bimbingan Teknis (Bintek) Penyusunan KTSP SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal (715-719). SMA Negeri 3 Singaraja.
- Karyoni Asri, W.P. 2002. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Dalam Pembelajaran Fisika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SLTP Laboratorium IKIP Negeri Singaraja. Tahun Ajaran 2001/2002. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Fisika, IKIP Negeri Singaraja.
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya : Usaha Nasional.
- Santayasa, Wayan. 2007. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaraja.